

DAMPAK PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN KOTA RAJA KOTA KUPANG

The Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSME Income in Kota Raja District, Kupang City

Rosida Ahmad^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Yuri S. Fa'ah^{3,c)}, Petrus E. de Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden: ^{a)} rosidaahmad12@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,
^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha seperti laundry, warung makan, penjahit, hingga depot air minum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pemahaman dasar mengenai literasi keuangan, terutama dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan pengeluaran, meskipun sebagian masih menggunakan metode manual. Akses terhadap layanan keuangan seperti rekening bank dan aplikasi pembayaran digital juga sudah tersedia, namun belum semua pelaku UMKM memanfaatkannya secara maksimal, terutama dalam hal akses modal usaha. Kombinasi antara literasi keuangan yang baik dan inklusi keuangan yang optimal terbukti mampu meningkatkan efisiensi usaha dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Dengan demikian, literasi dan inklusi keuangan merupakan dua faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlangsungan UMKM.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, UMKM, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61,07%, dengan serapan tenaga kerja sebesar 97% dari total tenaga kerja nasional. Namun, di tengah perannya yang besar, banyak pelaku UMKM masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya literasi keuangan, yaitu kemampuan dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Otoritas Jasa Keuangan (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan.” Selain itu, inklusi keuangan juga

menjadi faktor krusial dalam mendukung kemajuan UMKM. Akses terhadap layanan keuangan formal seperti perbankan, pembiayaan, dan asuransi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas usaha. Meski tingkat inklusi keuangan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) cukup tinggi (85,97%), tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah, yakni 51,95% (OJK, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses dan pemanfaatan layanan keuangan secara optimal.

Di Kota Kupang, khususnya Kecamatan Kota Raja, terdapat lebih dari 800 unit UMKM yang aktif. Namun, hasil observasi pra-survei mengungkapkan bahwa banyak pelaku usaha belum menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dan belum memanfaatkan layanan keuangan formal secara maksimal. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas pengambilan keputusan usaha dan menghambat peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan kapasitas keuangan UMKM secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori ini dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Menurut Ajzen, “semakin besar niat atau keyakinan yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya suatu tindakan atau perilaku” (Ajzen, 1991). Dalam konteks ini, literasi dan inklusi keuangan dapat dilihat sebagai bentuk keyakinan dan kontrol perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan oleh pelaku UMKM.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangannya secara bijak. Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikannya sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan.” Literasi keuangan mencakup pemahaman dasar tentang keuangan pribadi, pengelolaan kredit, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko (Xue et al., 2016). Tujuan literasi keuangan adalah untuk membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada keterjangkauan masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan formal. OJK (2016) menjelaskan bahwa inklusi keuangan bertujuan untuk “meningkatkan penggunaan dan kualitas layanan keuangan oleh masyarakat sesuai kebutuhan dan kemampuannya.” Terdapat empat dimensi utama dalam inklusi keuangan yaitu akses, penggunaan, kualitas, dan dampak terhadap kesejahteraan (Iko Putri Yanti, 2019).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

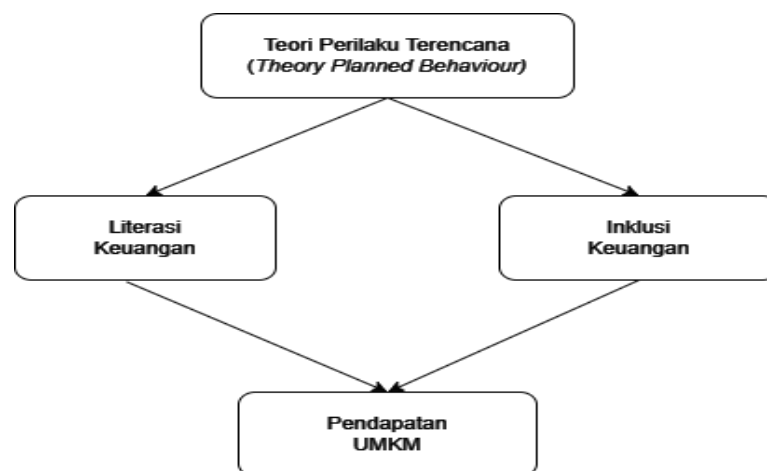
Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha dengan klasifikasi berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. UMKM berperan besar dalam penciptaan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi. Namun, karakteristik UMKM seperti pencampuran

keuangan pribadi dan usaha serta keterbatasan akses pembiayaan, kerap menghambat pertumbuhan usaha (Wijaya, 2018).

Pendapatan UMKM

Pendapatan adalah elemen penting dalam evaluasi kinerja usaha. Dalam konteks UMKM, pendapatan umumnya diartikan sebagai hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan dalam periode tertentu. Menurut Hasiah dan Zakariah (2024), “pendapatan dalam suatu usaha dapat berarti pendapatan yang berupa uang atau penghasilan yang berasal dari kegiatan penjualan.” Indikator pendapatan UMKM dapat dilihat dari penjualan harian pada hari biasa dan saat ramai (Yuniasih, 2021).

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2018). Fokus penelitian ini yaitu dampak literasi keuangan terhadap pendapatan UMKM, dampak inklusi keuangan terhadap pendapatan UMKM, serta dampak penerapan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pendapatan UMKM. Jenis dan sumber data pada penelitian ini yaitu data kualitatif yang bersifat induktif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder (Moleong, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata pelaku UMKM. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, terdiri dari pemilik UMKM di Kecamatan Kota Raja yang mewakili berbagai jenis usaha seperti perdagangan, jasa, dan kerajinan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan perwakilan lembaga pemerintahan yang memiliki kewenangan dalam mengatur kebijakan pengembangan sektor UMKM, sehingga data yang diperoleh bersifat lebih objektif dan kontekstual.

Tabel 1.
Karakteristik Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Jabatan	Nama Usaha	Lama Usaha (Tahu)
1.	Yus Lusi	Laki-laki	63	Pemilik toko tenun	Ina Ndao	34
2.	Soni	Laki-laki	40	Pemilik pabrik tahu	SR Tahu Bakunase	25
3.	Risda Wati	Perempuan	41	Pemilik rumah jahit	RJ Panrannuangku	7
4.	Muhammad Ramli	Laki-laki	49	Pemilik depot air isi ulang	Depot air isi ulang Nurussa'adah	5
5.	Sepson A. Haning	Laki-laki	64	Pemilik fotocopy	Queen fc	10
6.	Yulius S. San	Laki-laki	50	Pemilik meubel	Steeven Meubel	11
7.	Prapti Asih	Perempuan	48	Pemilik kios	Kios Fadilah	10
8.	Mukhlisa Djafar	Perempuan	46	Pemilik Laundry	Khanza Laundry	10
9.	Kartini Sidin	Perempuan	57	Pemilik warung	Warung Bi Tini	20
10.	Setia Budi	Laki-laki	58	Pemilik kios buah	Kios Buah Budi	20

Sumber: Data peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan dan Dampaknya terhadap Pendapatan UMKM

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat dalam hal keuangan. OJK (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai

“serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan konsumen dan masyarakat untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik.”

Pemahaman tentang pencatatan dan pengelolaan keuangan menjadi kunci keberhasilan usaha. Bapak Yus Lusi, pemilik rumah produksi tenun ikat Ina Ndao, menyatakan:

“Dengan mengelola keuangan dengan benar, saya bisa lebih mudah mengatur modal, biaya produksi, dan keuntungan. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya pencatatan, sehingga kesulitan menentukan keuntungan bersih.”
(Wawancara, 18 Februari 2025)

Demikian pula, Ibu Mukhlisa Djafar, pemilik Khanza Laundry, menambahkan:

“Saya selalu mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, ini sangat membantu saya menghindari pengeluaran yang tidak penting dan membuat keuangan pribadi lebih stabil.”
(Wawancara, 18 Februari 2025)

Selain itu, pemahaman tentang pengelolaan kredit juga dinilai penting. Bapak Soni, pemilik pabrik tahu, menyampaikan:

“Saya menggunakan sistem bayar setelah pemakaian, yang membantu arus kas karena tidak perlu langsung mengeluarkan dana. Ini adalah bentuk pengelolaan utang jangka pendek yang efektif.”

(Wawancara, 18 Februari 2025)

Inklusi Keuangan dan Dukungan terhadap Operasional UMKM

Inklusi keuangan memungkinkan pelaku UMKM mengakses layanan keuangan formal yang mendukung pertumbuhan usaha. Menurut Yanti (2019), inklusi keuangan adalah “kegiatan menyeluruh yang bertujuan menghilangkan hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan.”

Bukti dari lapangan menunjukkan bahwa akses terhadap layanan seperti mobile banking dan pinjaman sangat mendukung. Ibu Risda Waty, pemilik rumah jahit Panramuangku, menyatakan:

“Mobile banking sangat membantu transaksi usaha saya. Akses ini berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha.”

(Wawancara, 18 Februari 2025)

Sementara itu, Bapak Ramli, pemilik depot air Nurussa’adah, menyebutkan:

“Fasilitas pinjaman sangat membantu dalam pengembangan usaha, meskipun proses administrasinya cukup panjang.”

(Wawancara, 19 Februari 2025)

Konsistensi dalam penggunaan layanan keuangan juga mendukung kelancaran usaha. Bapak Yus Lusi menyebutkan bahwa ia rutin menggunakan sistem pembayaran digital dan pinjaman bank sebagai tambahan modal, sementara Bapak Yulius Salmun San, pemilik Steeven Mebel, menegaskan pentingnya transaksi bank untuk pembelian bahan dan pembayaran gaji.

Dampak Terhadap Pendapatan UMKM

Penerapan literasi dan inklusi keuangan secara langsung berdampak pada pendapatan usaha. Bapak Ramli menuturkan:

“Dengan pencatatan keuangan yang akurat, saya bisa meminimalisir pengeluaran yang tidak terduga dan mengembangkan usaha dengan modal tambahan dari pinjaman.”

(Wawancara, 19 Februari 2025)

Begitu pula Ibu Prapti Asih, pemilik kios Fadilah, menyatakan:

“Dengan mencatat keuangan secara rutin dan memanfaatkan layanan keuangan seperti pinjaman mikro, saya lebih efektif dalam merencanakan dan meningkatkan pendapatan.”

(Wawancara, 19 Februari 2025)

Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan memadai dan akses terhadap layanan keuangan cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dan meningkat.

Pembahasan

Penelitian ini mengacu pada Teori Perilaku Terencana Ajzen, (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam

konteks UMKM, sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, dukungan lingkungan sosial, serta kepercayaan diri dalam mengakses layanan keuangan, terbukti mendorong praktik keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Menurut OJK (2017), literasi keuangan adalah proses yang meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memahami pencatatan, penganggaran, serta pemisahan modal dan keuntungan, mampu mengambil keputusan yang lebih bijak dan meningkatkan pendapatan. Hal ini diperkuat oleh pandangan Lusardi & Mitchell (2013), yang menekankan hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan finansial. Selain itu, pemahaman terhadap pengelolaan kredit dan utang memungkinkan pelaku usaha menghindari beban finansial yang tidak terkendali. Pengelolaan tabungan dan investasi juga diakui sebagai cara untuk menjamin keberlangsungan usaha tanpa ketergantungan pada pinjaman. Praktik pencatatan yang disiplin dan evaluasi keuangan rutin turut membantu dalam mengidentifikasi risiko lebih awal dan menjaga keberlanjutan usaha.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses terhadap layanan keuangan yang sesuai kebutuhan masyarakat (Yanti, 2019). Dalam penelitian ini, inklusi didekati melalui empat dimensi:

1. **Akses:** Kemudahan dalam menggunakan layanan seperti mobile banking dan pinjaman bank dinilai memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha.
2. **Penggunaan:** Konsistensi penggunaan layanan keuangan oleh pelaku UMKM mendukung efisiensi operasional meskipun terdapat hambatan administratif.
3. **Kualitas:** Layanan keuangan yang memadai dan relevan dengan kebutuhan usaha, seperti pinjaman modal dan sistem pembayaran digital, dinilai membantu meningkatkan kenyamanan dan efisiensi.
4. **Kesejahteraan:** Akses terhadap layanan keuangan berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga pelaku usaha.

Pendapatan UMKM

Pendapatan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja UMKM. Sejalan dengan Polandos et al. (2019), pencatatan keuangan yang akurat membantu pelaku usaha mengontrol pengeluaran dan merencanakan investasi dengan lebih baik. Wawancara menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki akses terhadap layanan keuangan dan mengelola keuangan dengan baik mengalami peningkatan pendapatan dan daya saing usaha. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara signifikan memengaruhi kemampuan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Raja dalam mengelola usaha dan meningkatkan pendapatan mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Dampak Penerapan Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Kota Raja Kota Kupang, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. **Pemahaman** Pelaku UMKM terhadap Literasi Keuangan

Pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Kota Raja terhadap literasi keuangan tergolong cukup baik. Sebagian besar pelaku usaha sudah memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan bisnis, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengendalian biaya, serta menabung untuk kebutuhan usaha. Namun, implementasi konsep-konsep tersebut dalam praktik masih dilakukan secara sederhana. Misalnya, banyak pelaku UMKM yang belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum menerapkan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman dasar telah dimiliki, masih diperlukan upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM agar literasi keuangan benar-benar menjadi bagian integral dalam pengelolaan usaha.

2. **Akses dan Pemanfaatan Layanan Keuangan (Inklusi Keuangan)**

Sebagian besar pelaku UMKM di Kecamatan Kota Raja telah memiliki akses terhadap layanan keuangan, terutama dalam bentuk rekening tabungandi bank dan penggunaan aplikasi pembayaran digital. Namun, tingka pemanfaatan layanan keuangan secara menyeluruh masih terbatas. Banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan produk dan layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR), pinjaman modal kerja dari lembaga keuangan, asuransi usaha, serta layanan investasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan informasi, prosedur yang dianggap rumit, kurangnya pendampingan, serta kekhawatiran terhadap risiko dan beban bunga. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan secara akses sudah mulai terbuka, namun pemanfaatannya belum optimal sehingga potensi pengembangan usaha melalui fasilitas keuangan belum sepenuhnya tercapai.

3. **Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pendapatan UMKM**

Terdapat hubungan yang positif antara literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik dan mampu memanfaatkan layanan keuangan secara efektif terbukti lebih mampu dalam mengelola modal, mengatur arus kas, serta merencanakan pengembangan usaha. Mereka juga cenderung lebih adaptif dalam menghadapi tantangan ekonomi serta memiliki strategi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan. Sebaliknya, pelaku UMKM yang kurang memahami aspek keuangan dan tidak menggunakan layanan keuangan secara optimal, cenderung mengalami hambatan dalam pertumbuhan usaha dan kestabilan pendapatan. Oleh karena itu, penerapan literasi keuangan dan pemanfaatan inklusi keuangan yang maksimal dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan pendapatan dan memperkuat keberlanjutan UMKM di Kecamatan Kota Raja.

Saran

Beberapa masukan peneliti ajukan untuk mendukung peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, sebagai berikut:

1. Bagi **pelaku** UMKM di Kecamatan Kota Raja, diharapkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik, meskipun usaha yang dijalankan berskala kecil. Hal-hal sederhana seperti mencatat setiap transaksi, memisahkan uang

pribadi dan uang usaha, serta membuat rencana keuangan bulanan bisa menjadi langkah awal yang sangat berarti. Pelaku UMKM juga diharapkan lebih terbuka terhadap berbagai bentuk pelatihan atau pendampingan yang berkaitan dengan literasi keuangan, baik dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun organisasi masyarakat. Kemauan untuk belajar dan mencoba hal baru, seperti memanfaatkan aplikasi keuangan digital, akan menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan usaha mereka.

2. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi lanjutan dan diharapkan dapat dikembangkan dan melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan UMKM. Selain itu, peneliti juga dapat menambah variabel penelitian lainnya dan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode lain dalam mendapatkan data, misalnya melalui pembagian kuesioner terhadap responden sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *T. T. of planned behavior. O. B. and H. D. P. (n.d.). No Title. The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Hasiah, K., & Zakariah, A. (2023). Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Bisnis Digital. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 23-34. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i1.676>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence (NBER Working Paper No. 18952; CeRP Working Papers No. 134). *National Bureau of Economic Research & Center for Research on Pensions and Welfare Policies*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ojk. (2022). No Title. Survei Nasional Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Booklet-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/BOOKLET Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Booklet-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/BOOKLET%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Kuangan%202022.pdf)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang - Undang OJK. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 53(9), 1689–1699. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuangan](https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL%20-%20POJK%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Kuangan)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Xue, P., Wang, Z., Zhang, R., Wang, Y., & Liu, S. (2016). Highly efficient measurement technology based on hyper-spectropolarimetric imaging. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>
- Yanti, Wira Iko Putri. (2019). “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2 (1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>

Yuniasih, K. (2021). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam. *Karya Ilmiah*, 13–15, 56.